



Jurnal Ilmiah Aset
Vol. 25 No. 1

Maret 2023
p-ISSN 1693-928X
e-ISSN 2685-9629

Analisis Determinan Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang

Diana Puspitasari
Yeni Kuntari
Triani

STIE Widya Manggala
Jalan Sriwijaya No. 32 dan 36 Semarang
Email : triani129@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to determine and analyze the factors that affect audit quality which include audit tenure, audit fee, professional ethics, and auditor competence on audit quality in Public Accounting Firms (KAP) Semarang City. The method used in this research was a survey using a questionnaire. The population and sample of this study were all auditors in Public Accounting Firms (KAP) Semarang City, totaling 80 auditors. The sampling technique used was saturated sampling, where all members of the population are used as research samples. The analytical tool used in this research was multiple regression analysis. Based on the results of data processing, it can be concluded that: Audit tenure and audit fee had a significant effect on audit quality, while professional ethics and auditor competence had no significant effect on audit quality.*

hal. 1-8
DOI: 10.37470/1.25.1.211

Diterima : 02-02-2023
Disetujui : 16-02-2023

Keywords : *Audit tenure, audit fees, professional ethics, auditor competence, audit quality*

PENDAHULUAN

Kantor Akuntan Publik (KAP) melakukan fungsi pengauditan atas laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Banyaknya kejahatan-kejahatan yang timbul akhir-akhir ini dalam dunia usaha yang terjadi baik di dalam maupun di luar negeri telah memberikan dampak negatif terhadap kepercayaan publik kepada profesi akuntan publik. Terdapat banyak kasus manipulasi laporan keuangan yang telah terjadi di dunia maupun di Indonesia, dan hal tersebut menjadikan profesi akuntan publik sebagai perhatian banyak masyarakat khususnya para pembuat kebijakan karena kasus kecurangan tersebut. Mulai timbul pertanyaan didalam masyarakat mengapa seorang auditor dapat terlibat pada kasus manipulasi laporan keuangan sedangkan auditor yang merupakan pihak eksternal tersebut seharusnya dapat bersifat independen dan bertanggung jawab untuk memberikan jaminan atas keandalannya dalam mengaudit laporan keuangan. Pembekuan izin KAP Tahir adalah karena yang bersangkutan telah melakukan pelanggaran terhadap Standar Auditing (SA) Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit. KAP tersebut juga dilarang memberikan jasa audit lainnya serta jasa yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan, manajemen, kompilasi, perpajakan, dan

konsultasi sesuai dengan kompetensi AP dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Semarang merupakan kota besar di Jawa Tengah yang mempunyai KAP besar maupun KAP kecil, dari definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa terdapat kualitas audit yang ada di KAP Semarang mengalami kecurangan yang mengakibatkan rendahnya kualitas audit.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh audit tenure, fee audit, etika profesi dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mengambil judul "Analisis Determinan Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang".

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel audit tenure, fee audit, etika profesi dan kompetensi auditor terhadap Kualitas audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang.

TINJAUAN TEORITIS

Agency Theory

Dalam pengelolaan teori Keagenan (*Agency Theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (*principle*) menyewa pihak lain

(*agent*) untuk melaksanakan suatu jasa dan dalam melakukan hal itu, mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agen tersebut (Brigham & Houston, 2014). Dengan adanya pemisahan tugas tersebut terdapat sisi negatif yaitu adanya keleluasaan penge-lolaan oleh agent perusahaan untuk memaksimalkan laba perusahaan yang bisa mengarah pada proses memaksimalkan kepentingan pengelolaanya sendiri dengan beban dan biaya yang ditanggung oleh pihak principal. Pemisahan ini juga menimbulkan kurangnya transparansi dalam penggunaan dana pada perusahaan serta keseimbangan yang tepat antara kepentingan-kepentingan yang ada, dengan adanya kepentingan pribadi dalam perusahaan antara prin-cipal dan agent menimbulkan adanya *asymmetric information* yang menimbulkan masalah yang disebut masalah agensi (Mulyadi, 2014). Konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai kepen-tingan principal sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*) dalam hal keagenan, auditor juga memiliki kepentingan untuk mempertahankan penda-patnya. Manajemen menunjuk auditor untuk memberikan jasa audit untuk kepentingan principal di sisi lain manajemen lah yang menanggung dan mem-bayar jasa audit untuk mendapatkan kualitas audit yang baik.

Kualitas Audit (Y)

Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Kualitas audit menurut De Angelo (1981) adalah kemungkinan auditor dapat menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien. Ini berarti, auditor dapat mendeteksi salah saji material bila memiliki kemampuan teknis atau kompetensi yang cukup dan dapat melaporkan salah saji yang material bila auditor memiliki independensi terhadap objek auditnya.

Audit Tenure (X1)

Tenure Kantor Akuntan Publik (KAP) menunjukkan lamanyawaktu dari sebuah Kantor Akuntan Publik untuk terus melakukan kegiatan audit . Menurut Hamid (2013) Semakin lama sebuah KAP untuk bertahan melaksanakan proses audit perusahaan klien menunjukkan KAP tersebut memiliki kinerja yang baik dan sesuai dengan prosedur audit yang berlaku.

Fee Audit (X2)

Penghasilan yang diterima oleh auditor atas jasa auditnya disebut dengan fee. Besarnya fee

seorang auditor tergantung pada jumlah biaya kesepakatan antara KAP dan klien. Menurut Agoes (2017), "Fee audit merupakan besarnya biaya ter-gantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya". Karakteristik keuangan, seperti ting-kat penghasilan, laba, aktiva, modal, dan lain-lain.

Etika Profesi (X3)

Etika profesi meliputi standarsikap para anggota profesi yang dirancang agar praktis dan realistis, tetapi sedapat mungkin idealistis. Menurut Halim (2015) etika merujuk pada suatu sistem atau *Rule of Conduct* yang didasarkan pada tugas dan kewajiban moral yang mengindikasikan bagaimana seorang individu seharusnya berinteraksi dengan lainnya dalam masyarakat.

Kompetensi Auditor (X4)

Arens et al (2017) auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki kemampuan teknologi, memahami dan melaksanakan prosedur audit dengan benar, memahami dan menggunakan metode sampling dengan benar.

Hipotesis

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

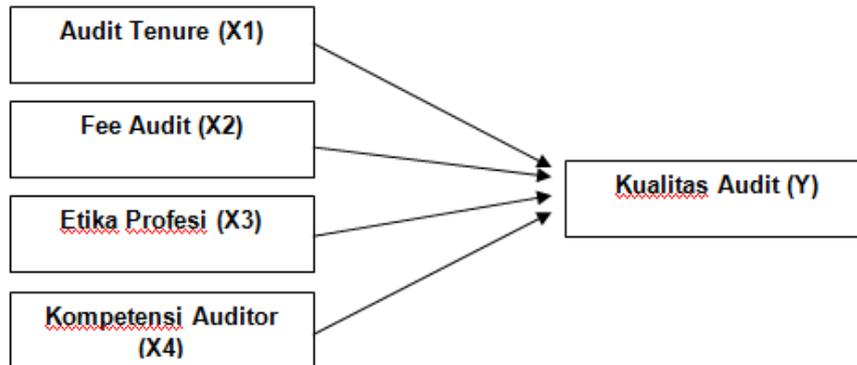
Menurut Mathius (2016), kualitas audit adalah kesesuaian dan ketaatan auditor dalam melakukan audit sesuai dengan standar auditing yang berlaku, kemampuan dalam membuat perencanaan, melaksanakan rencana, mengevaluasi dan selalu independen dalam menjalankan audit. Karena semakin lama hubungan auditor dengan klien akan menyebabkan timbulnya ikatan emosional yang cukup kuat dan jika hal ini terjadi, maka seorang auditor yang seharusnya bersikap independen dalam memberikan opininya menjadi cenderung tidak independen sehingga menurunkan kualitas auditnya. Hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit.

H_1 : Audit Tenure berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit

Mulyadi (2014) menyatakan bahwa etika profesi adalah nilai-nilai dan norma-norma moral yang dianggap baik maupun buruk terhadap orang lain dan standar perilaku bagi profesional bertujuan untuk praktis dan idealis. Profesi akuntan publik juga memperhatikan kualitas audit sebagai hal yang sangat penting untuk memastikan bahwa profesi auditor dapat memenuhi kewajibannya kepada para pemakai

Gambar 1
Kerangka Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit
di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Semarang



Sumber : Setiyawati & Siahaan (2019)

jasanya. Etika profesional meliputi standar sikap para anggota profesi yang dirancang agar praktis dan realistis, tetapi sedapat mungkin idealistis. Etika merujuk pada suatu sistem atau *Rule of Conduct* yang didasarkan pada tugas dan kewajiban moral yang mengindikasikan bagaimana seorang individu seharusnya berinteraksi dengan lainnya dalam masyarakat. Suatu kesadaran etika memandu individu untuk menilai lebih dari sekedar kepentingan pribadi dan untuk mengakui dan menghargai kepentingan orang lain juga. Semua profesi menetapkan aturan yang mendefinisikan sikap etis untuk anggota profesi. Hal demikian bertentangan dengan prinsip auditor selaku pihak ketiga yang dituntut untuk independensi dalam menjalankan audit dan dalam memberikan pendapat atas laporan keuangan klien, pihak ketiga yang independen merupakan pihak yang dapat menjadi mediator antara pemilik dengan agen dalam menyelesaikan permasalahan benturan keinginan yang terjadi di antara keduanya. Auditor dapat dilanda masalah ketika dihadapkan dengan kepentingan-kepentingan sehingga terpaksa menurunkan kualitas auditnya untuk memenuhi kepentingan tersebut. Hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa Etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H₂ : Etika profesi (X3) berpengaruh terhadap kualitas audit (Y)

Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit

Mulyadi (2014) menyatakan bahwa etika profesi adalah nilai-nilai dan norma-norma moral yang dianggap baik maupun buruk terhadap orang lain dan standar perilaku bagi profesional bertujuan untuk praktis dan idealis. Profesi akuntan publik juga memperhatikan kualitas audit sebagai hal yang sangat penting untuk memastikan bahwa profesi auditor dapat

memenuhi kewajibannya kepada para pemakai jasa. Etika profesional meliputi standar sikap para anggota profesi yang dirancang agar praktis dan realistis, tetapi sedapat mungkin idealistis. Etika merujuk pada suatu sistem atau *Rule of Conduct* yang didasarkan pada tugas dan kewajiban moral yang mengindikasikan bagaimana seorang individu seharusnya berinteraksi dengan lainnya dalam masyarakat. Suatu kesadaran etika memandu individu untuk menilai lebih dari sekedar kepentingan pribadi dan untuk mengakui dan menghargai kepentingan orang lain juga. Semua profesi menetapkan aturan yang mendefinisikan sikap etis untuk anggota profesi. Hal demikian bertentangan dengan prinsip auditor selaku pihak ketiga yang dituntut untuk independensi dalam menjalankan audit dan dalam memberikan pendapat atas laporan keuangan klien, pihak ketiga yang independen merupakan pihak yang dapat menjadi mediator antara pemilik dengan agen dalam menyelesaikan permasalahan benturan keinginan yang terjadi di antara keduanya. Auditor dapat dilanda masalah ketika dihadapkan dengan kepentingan-kepentingan sehingga terpaksa menurunkan kualitas auditnya untuk memenuhi kepentingan tersebut. Hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa Etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H₃ : Etika profesi (X3) berpengaruh terhadap kualitas audit (Y)

Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi auditor merupakan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan, serta kemampuan yang dibutuhkan untuk pekerjaan-pekerjaan non-rutin audit (Mulyadi, 2014). Seorang auditor dapat dikatakan berkompeten apabila dalam melakukan audit memiliki keterampilan untuk

mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif, dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. Auditor yang berkompoten akan memiliki pengetahuan dan keterampilan prosedural yang lebih baik di bidangnya dan juga pengalaman yang sesuai dalam melakukan audit dalam bisnis yang sama sehingga dapat melakukan audit pada perusahaan (Mulyadi, 2014).Dapat diartikan bahwa semakin tinggi kompetensi seorang auditor, maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa kompetensi pengaruh positif terhadap dalam kualitas audit.

H₄ : Kompetensi auditor (X4) berpengaruh terhadap kualitas audit (Y)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menguji hipotesis, yang merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Jenis penelitian yang digunakan adalah kausal komparatif dalam hal ini merupakan analisis pengaruh audit tenure, fee audit, etika profesi dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

Definisi Operasional Kualitas Audit (Y)

Menurut De Angelo (1981) dalam Jurnal Setiyawati & Siahaan (2019) kualitas audit adalah kemungkinan (joint probability) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Dari definisi tersebut mengakui pertimbangan proses dan hasil dalam audit.

Audit Tenure (X1)

Johnson et.al (2002) dalam jurnal Imam Sarwoko (2014) mendefinisikan audit tenure adalah masa jangka waktu perikatan yang terjalin antara KAP dengan Klien yang di audit. Dari definisi tersebut mengakui pertimbangan Audit tenure KAP dan audit tenure partner. Adapun dimensi dalam mengukur audit tenure.

Fee Audit (X2)

Menurut Agoes (2017) dalam jurnal Setiyawati & Siahaan (2019) fee audit merupakan besarnya biaya tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Dimensi fee audit yang digunakan milik Agoes (2017) dalam jurnal Setiyawati & Siahaan (2019) yaitu besaran fee audit.

Etika Profesi (X3)

Menurut Sukamto (1911:1) dalam jurnal Suraida (2005) Etika didefinisikan sebagai nilai-nilai tingkah laku atau aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh suatu golongan tertentu atau individu. Dimensi etika profesi yang digunakan diambil dalam jurnal Setiyawati & Siahaan (2019) mempertimbangan integritas, obyektivitas, kompetensi serta kecermatan dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan dan perilaku profesional dalam audit.

Kompetensi Auditor (X4)

Menurut Arens et al. (2017) dalam Jurnal Seiyawati & Siahaan (2019) Kompetensi auditor adalah auditor yang memiliki kemampuan teknologi, memahami dan melaksanakan prosedur audit yang benar, memahami dan menggunakan metode sampling yang benar. Dimensi kompetensi auditor yang digunakan milik Arens et al. (2017) dalam jurnal Setiyawati & Siahaan (2019) sebagai berikut: pendidikan, pelatihan, pengalaman.

Populasi & Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang ada di Kantor Akuntan Publik (KAP) kota Semarang yang berjumlah 16 KAP dengan jumlah auditor sebanyak 80 orang.

Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang telah disebar pada kantor akuntan publik (KAP) di Kota Semarang dengan jumlah sampel 80 auditor. Penyebaran kuesioner diberikan kepada responden dengan memberikan jawaban yang baik dan akurat, sehingga menghasilkan suatu penelitian yang lebih baik. menurut Setiyawati & Siahaan (2019) yaitu: Audit tenure KAP dan Audit tenure partner.

Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh. Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Pengukuran variabel menggunakan skala likert. Jawaban dari responden akan diberi skor dengan rentang nilai dari 1-5 pada masing-masing pertanyaan yaitu: Sangat Tidak Setuju, tidak setuju, netral, setuju, sangat setuju.

Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer dihasilkan dari pembagian kuesioner berupa pernyataan-pernyataan terkait dengan objek yang diteliti.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini berupa hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden, yaitu auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Semarang, tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner tersebut berupa daftar pernyataan tentang variabel audit tenure, fee audit, etika profesi dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit di KAP Kota Semarang.

Dari tabel 1, persamaan regresi dapat diartikan sebagai berikut:

- Constanta (α) sebesar 2,980 dapat diartikan apabila variabel audit tenure (X_1), fee Audit (X_2), etika profesi (X_3), Kompetensi auditor (X_4) tersebut konstan, maka kualitas audit (Y) positif sebesar 2,980 atau akan terjadi kualitas audit.
- Koefisien regresi b_1 audit tenure (X_1) sebesar 0,164 dapat diartikan jika audit tenure (X_1) meningkat, maka kualitas pajak juga akan meningkat. Sehingga Peningkatan audit tenure (X_1) ini berbanding lurus dengan kualitas pajak.
- Koefisien regresi b_2 fee audit (X_2) sebesar 0,144 dapat diartikan jika fee audit (X_2) meningkat, maka kualitas audit juga akan meningkat. Sehingga peningkatan fee audit (X_2) ini berbanding lurus dengan kualitas audit.

- Koefisien regresi b_3 etika profesi (X_3) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
- Koefisien regresi b_4 Kompetensi auditor (X_4) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil tabel diatas uji simultan didapatkan nilai F hitung sebesar 7.382 dan nilai F tabel adalah sebesar 2.37 (diperoleh dari jumlah sampel 65) sehingga didapatkan hasil $7.382 > 2.37$ dan nilai signifikan 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa Audit Tenure, Fee Audit, Etika Profesi dan Kompetensi Auditor secara signifikan dan bersama – sama mempengaruhi Kualitas Audit.

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil output spss besarnya nilai *adjusted R square* dapat dilihat pada tabel 2. Hasil analisis diatas diperoleh *adjusted R square* sebesar 0.285 atau 28.5% yang menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu Kualitas Audit dipengaruhi oleh empat variabel independen yaitu Audit Tenure, Fee Audit, Etika Profesi dan Kompetensi Auditor. Sedangkan sisanya sebesar 71.5% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Pada hasil pengujian hipotesis Pertama menunjukkan variabel Audit Tenure mempunyai nilai koefisien sebesar 0.164 dan nilai signifikan 0,007 nilai tersebut lebih kecil dari

Tabel 1
Teknik Analisa Data
Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koef regresi	Sig.
Audit Tenure	0,164	0,007
Fee Audit	0,144	0,047
Etika Profesi	-0,124	0,558
Kompetensi Auditor	0,047	0,496
Konstanta= 2,980		
F = 7,382		
$Y=2,980 + 0,164X_1 + 0,144X_2 - 0,024X_3 + 0,047X_4$		

Tabel 2
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.574 ^a	.330	.285	.890

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Auditor, Audit Tenure, Etika Profesi, Fee Audit

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS v. 21

0,05. Demikian hipotesis pertama (H1) diterima, dapat disimpulkan bahwa Audit Tenure (X1) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit (Y).

Berdasarkan teori agensi, Kasmir (2015) menyatakan bahwa seorang partner yang memperoleh penugasan audit lebih dari lima tahun pada klien tertentu dianggap terlalu lama sehingga dimungkinkan memiliki pengaruh yang negatif terhadap independensi auditor. Karena semakin lama hubungan auditor dengan klien akan menyebabkan timbulnya ikatan emosional yang cukup kuat dan jika hal ini terjadi, maka seorang auditor yang seharusnya bersikap independen dalam memberikan opininya menjadi cenderung tidak independen sehingga menurunkan kualitas auditnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawati & Siahaan (2019); Mohammad et al. (2015) yang menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan audit tenure dalam jangka waktu yang panjang dapat merusak independensi auditor sehingga dapat menurunkan kualitas audit. Berbeda dengan Penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Rohman (2014); Mgbame, et al. (2012) yang menyatakan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Pada hasil pengujian hipotesis Pertama menunjukan variabel Audit Tenure mempunyai nilai koefisien sebesar 0.164 dan nilai signifikan 0,007 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Demikian hipotesis pertama (H1) diterima. dapat disimpulkan bahwa Audit Tenure berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan teori agensi, keterkaitan teori keagenan dengan audit fee adalah auditor sebagai pihak ketiga yang independen berperan untuk mengatasi konflik keagenan antara manajer dan pemilik/pemegang saham melalui proses audit. Kualitas audit menjadi hal yang sangat penting karena kualitas audit akan menentukan tingkat kepercayaan atas laporan audit yang disampaikan oleh auditor (Brigham dan Houston, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartadi (2012); Tarigan et al. (2013) yang menyatakan terdapat pengaruh antara fee audit dengan kualitas audit. KAP yang mempunyai reputasi besar membebankan fee audit yang lebih besar dibanding KAP kecil, dan klien juga mau membayar lebih untuk kualitas audit. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Hamid dan Abdullah (2014) yang menyatakan bahwa fee audit tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Dengan demikian fee audit yang lebih tinggi tidak disertai dengan peningkatan kualitas layanan audit yang diberikan untuk menjamin kualitas laba yang dihasilkan.

Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit

Pada hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukan variabel Etika Profesi mempunyai nilai koefisien sebesar -0.024 dan nilai signifikan 0,558 nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Demikian hipotesis ketiga (H3) ditolak, dapat disimpulkan bahwa Etika Profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan teori agensi, masalah agensi dapat menimbulkan ketergantungan auditor pada kliennya. Ketergantungan ini mulai menyebabkan auditor kehilangan independensinya dan berusaha mengakomodasi keinginan manajemen dengan harapan perikatannya dengan klien tidak putus (Mulyadi, 2014). Hal demikian bertentangan dengan prinsip auditor selaku pihak ketiga yang diuntut untuk independen dalam menjalankan audit dan dalam memberikan pendapat atas laporan keuangan klien, pihak ke tiga yang independen merupakan pihak yang dapat menjadi mediator antara pemilik dengan agen dalam menyelesaikan permasalahan benturan keinginan yang terjadi diantara keduanya. Auditor dapat dilanda masalah ketika dihadapkan dengan kepentingan-kepentingan sehingga terpaksa menurunkan kualitas auditnya untuk memenuhi kepentingan tersebut. Auditor dengan etika profesi yang baik dapat meningkatkan kualitas auditnya (Oraka dan Okegbe, 2015). Dengan menjunjung tinggi etika profesi diharapkan tidak terjadi kecurangan diantara para auditor, sehingga memberikan pendapat audit yang benar sesuai dengan hasil audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tarigan et al. (2013); Oraka dan Okegbe (2015) yang menyatakan tingkat etika profesional akuntansi yang lebih besar & lebih efektif dalam menjamin kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Primaraharjo dan Handoko (2011) yang menyatakan bahwa etika profesi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Pada hasil pengujian hipotesis keempat menunjukan variabel Kompetensi Auditor

mempunyai nilai koefisien sebesar 0.047 dan nilai signifikan 0,496 nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Demikian hipotesis keempat (H4) ditolak, dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan teori agensi, seorang agen perlu untuk memiliki keahlian tertentu (kompetensi) yang tidak dimiliki oleh pemberi kerja (principal) sehingga pekerjaan tersebut didelegasikan kepadanya (Belkaoui, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Antonius (2015); Purwanda dan Harahap (2015) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, semakin tinggi kompetensi yang dimiliki seorang auditor semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tarigan et al. (2013) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

SIMPULAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor- Faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit di kantor akuntan publik (KAP) Semarang. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Audit Tenure (X1) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit (Y)
2. Fee Audit (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit (Y)
3. Etika Profesi (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit (Y)
4. Kompetensi Auditor (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit (Y)
5. Nilai *adjusted R square* dalam penelitian ini sebesar 0,285 atau 28,5%. Dan sisanya sebesar 71,5% di jelaskan oleh variabel lain

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang Audit *Tenure*, *Fee Audit*, Etika Profesi serta Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Semarang. Berikut saran yang dapat dipertimbangkan bagi peneliti yang akan datang.

Dalam penelitian ini, variabel Etika Profesi (X3) dan variabel Kompetensi Auditor (X4) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan demikian perlu ditingkatkan lagi untuk hal-hal yang berkaitan dengan etika profesidan kompetensi auditor misalnya dalam perilaku profesi dan pendidikan seorang auditor. Menurut hasil penelitian ini disarankan agar Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota

Semarang memberikan perhatian yang lebih baik lagi terhadap auditornya agar tingkat kualitas audit tidak menurun akibat rendahnya Etika Profesi dan Kompetensi auditor.

Berdasarkan penjelasan pada bab-bab yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, untuk peneliti kedepannya diperlukan pengembangan dan perbaikan.

Bagi peneliti mendatang hendaknya variabel peneliti lebih diperdalam dan dikembangkan lagi karena pada dasarnya masih ada faktor – faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit seperti independensi, akuntabilitas dan *profesional care*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno, (2017). Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Buku 1, Edisi ke 5, Jakarta: Salemba Empat.
- Agustini & Siregar. (2020). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Di Brusa Efek Indonesia. *Jurnal Emba*, 8 (1). 637-646. Alfabeta.
- Alim, M. N., Hapsari, T., dan Purwanti, L. (2007). "Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi". *SNA X Makassar*.
- Blandón, J., G., & Bosch, J., M., A., (2013). Audit Tenure and Audit Qualifications in a Low Litigation Risk Setting: An Analysis of the Spanish Market. *Estudios de Economía*, Vol. 40(2) pp. 133-156.
- Christiawan, Y. J. (2002). "Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. (4)2. 79-92.
- De Angelo, L.e. (1981), "Auditor size and audit quality", *Journal of Accounting and Economics*, vol.3, pp. Hal.16.
- Dwimilten & Riduwan, A. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(4). 2-20.
- Futri & Juliarsa. (2014). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 7.2. 444-461.
- Hamid, A., (2013). Pengaruh Tenur KAP dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit. Universitas Negeri Padang.
- Handayani, D. (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *Widya Warta* (2). 145-151.
- Hasanah & Putri. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 5 (1). 11-21.
- Mansur, T. (2007). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Ditinjau dari Persepsi Auditor atas Pelatihan dan Keahlian, Independensi dan Penggunaan Kemahiran Profesional". Tesis Program Studi Magister

- Sains Akuntansi Universitas Gadjah Mada (Tidak Dipublikasikan).
- Mgbame, C., O., Eragbhe, E., Osazuwa, N., P., 2012. Audit Partner Tenure and Audit Quality: An Emperical Analysis. *European Journal of Business and Management*, Vol. 4(7).
- Mulyadi. (2014). *Auditing Buku 1* (6th Ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Olivia & Setiawan. (2019). Analisis Faktor-Kaktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *Journal of Business and Applied Management*,12(2). 188-201.
- Oraka, A., O., & Okegbe, T., O., (2015). The Impact of Professional Accounting Ethics in Quality Assurance in Audit, *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Vol. 5(8).
- Putri, Nugraha, N., & Budiyo. (2015). Analisis Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang). *Prosiding Sentrinov*, 00. 463-481.
- Sarwoko I. (2014). Pengaruh Ukuran KAP dan Masa Perikatan Audit Terhadap Penerapan Prosedur Audit Untuk Mendeteksi Resiko Kecurangan Dalam Laporan Keuangan, Serta Implikasinya Terhadap Kualitas Audit (Survei pada Kantor Akuntan Publik Anggota Forum Akuntan Pasar Modal), *Jurnal Akuntansi*, XVIII (1), 1-20.
- Setiyawati & Siahaan. (2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *Prosiding*.75-89.
- Suradi, I. (2005). Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit Dan Resiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor Dan Ketetapan Pemberian Opini Akuntan Publik. *Sosiohumaniora*,7(3). 186-202.
- Tandiontong Mathius. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Penerbit.